

## PENDAMPINGAN WIRUSAHA BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ALFATEH SUKOHARJO

Ahmad Kholid Alghofari<sup>1</sup>, Suranto<sup>2</sup>, Nurgiyatna<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Industrial Engineering-Engineering Faculty-Muhammadiyah University of Sukoharjo

<sup>3</sup>Informatic Engineering-Communication and Informatic Engineering- Muhammadiyah  
University of Sukoharjo  
Email: sur185@ums.ac.id

---

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan:

(a) mengajarkan kewirausahaan bagi santri, dan menguatkan mental wirausaha santri,  
(b) fasilitasi dan pendampingan kegiatan wirausaha santri di alfateh Sukoharjo. Manfaat kegiatan pengabdian: (a) dihasilkan mental santri wirausaha meningkat, (b) kegiatan pemberdayaan dan pendampingan wirausaha berbasis iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), (c) peningkatan omset usaha santri. Metode dalam kegiatan pengabdian melalui pendampingan wirausaha dengan partisipatif interaktif, dan kegiatan pendampingan wirausaha menggunakan DEFE (Doing, Empowering, Facilitating dan Evaluating). Jumlah santri di Alfateh 150 santri dan diambil 20 santri sebagai sample. Berdasar pendampingan terhadap 20 santri, dimana 10 santri dalam bidang susu kedelai dan 5 dalam bidang mie hot plate serta 5 santri berada di Mie Milenial Resto Dboss Santri.

**Kata Kunci:** pendampingan, wirausaha, santri

**Abstract:** This community service activity (PKM) aims to: (a) teach entrepreneurship for students, and strengthen the entrepreneurial mentality of students, (b) facilitate and assist students in entrepreneurial activities at Alfateh Sukoharjo. The benefits of service activities: (a) the mentality of entrepreneurial students increases, (b) empowerment and mentoring activities based on science and technology (science and technology), (c) increased business turnover of students. The method in service activities is through interactive participatory entrepreneurship mentoring, and entrepreneurial mentoring activities using DEFE (Doing, Empowering, Facilitating and Evaluating). The number of students in Alfateh is 150 students and 20 students are taken as samples. Based on assistance to 20 students, of which 10 students are in the field of soy milk and 5 are in the field of hot plate noodles and 5 students are at Mie Milenial Resto Dboss Santri

---

**Keywords:** mentoring, entrepreneurship, students

## Pendahuluan

Kementerian Sosial RI pada tahun 2013 melaporkan bahwa jumlah anak yatim di Indonesia mencapai 3,2 juta jiwa. Jumlah terbanyak ada di Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah anak yatim piatu dilaporkan sebanyak 492.519 anak, kemudian disusul Papua yang jumlahnya mencapai 399.462 anak (Republika, 2013). Jika ditambah dengan anak-anak yang terlantar, yang masih memiliki ibu dan bapak jumlahnya jauh lebih besar. Berdasarkan data Kemensos RI, pada tahun 2019 jumlah anak terlantar sudah mencapai angka 7.000.000 anak.

Jawa Tengah termasuk propinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Indonesia, lebih dari 15,7 juta jiwa dilaporkan oleh Kementerian Sosial RI bahwa anggota rumah tangga terkategori miskin sampai dengan rentan miskin ada di beberapa daerah di propinsi Jawa Tengah. Kondisi tersebut memerlukan perhatian semua pihak untuk membantu dan meringankan pemerintah dalam menanggung beban penanganan kemiskinan dan anak terlantar, termasuk yatim piatu.

Wilayah eks-karesidenan Sukoharjo dilaporkan sebanyak 35.000 anak lebih terlantar (yatim/piatu/dhuafa), dan diperkirakan menjadi dua kali lipat dalam 5 tahun mendatang. Jumlah sebesar itu maka diperlukan sebuah tempat yang memadai bagi anak-anak tersebut untuk bisa diberikan pembinaan, pendidikan dan spiritual.

Berdasarkan pertimbangan obyektif yang ada di lingkungan sekitar tersebut, Yayasan Muhammad Al Fatih Sukoharjo tergerak untuk membantu anak terlantar dan yatim/dhuafa dengan konsep pesantren. Pondok Pesantren yang dilaksanakan sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter pribadi berbasis nilai-nilai islam. Santri diberi pembekalan ilmu agama, pendidikan umum dan keterampilan hidup. Beberapa ketrampilan hidup yang telah dirintis dan dikerjakan oleh pondok pesantren Alfatih yatim & dhuafa ini, berupa pembuatan susu kedelai, resto mie hotplate, pengobatan thibbun nabawi, peternakan kambing, dll. Kegiatan-kegiatan entrepreneur senantiasa dilatihkan dan dikembangkan untuk membantu, membekali anak yatim/piatu/dhuafa menjadi mandiri dan mendapatkan penghasilan yang cukup disaat telah dewasa kelak.

Pesantren yatim piatu dan dhuafa Muhammad Al Fatih Sukoharjo, memiliki misi untuk membekali siswa atau santri yatim piatu dan keluarga miskin dengan ilmu-ilmu agama, pendidikan umum dan ketrampilan hidup. Salah satu yang pernah diajarkan di pesantren ini adalah berjualan mie hotplate, merintis usaha warung, beternak kambing, jualan susu kedelai, dan aktifitas entrepreneurship lain. Permasalahan yang dihadapi kesulitan dalam membangun mentalitas wirausaha secara komprehensif, seringkali

menemui kendala dari sisi fasilitas usaha, modal dan pengembangan pemasaran. Oleh karena itu pendampingan dan bimbingan dari perguruan tinggi, pengusaha senior dan stakeholder yang lain sangat penting untuk dikembangkan, ditularkan dan dilatihkan kepada anak-anak yatim piatu di pesantren Alfatih agar menjadi salah satu bekal santri dalam berwirausaha dan pengembangan karir kedepannya. Saat ini pesantren yatim piatu dan dhuafa Muhammad Al Fatih Sukoharjo telah membekali santri dengan produksi dan jualan susu kedelai, jualan es buah Santri Milenial, serta pengembangan usaha warung/resto di lahan yang diwakafkan dan diamanahkan seorang dermawan kepada Alfateh untuk dikelola pesantren. Tujuan dan rencana kegiatan ini, adalah untuk pengembangan kemampuan usaha resto Pujasera De Boss Santri Milenial oleh para santri di Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa, Muhammad Al Fatih. Beberapa solusi yang ditawarkan membantu permasalahan mitra adalah: (1) penataan manajemen dan pengelolaan sarana restoran yang telah dimiliki oleh ponpes menjadi Resto Pujasera terpadu yang dikerjakan oleh para santri, dimana pengembangan usaha resto Pujasera akan melibatkan mitra pengusaha senior yang memiliki produk kuliner yang telah dikenal oleh konsumen atau masyarakat; (2) pelatihan, pendampingan dan pengembangan pemasaran secara online dan sosial media dengan bekerjasama mitra GoFood dan Grab Food, untuk mensikapi pengembangan usaha di saat new normal era pandemi covid 19 ini, sehingga harus banyak fokus pada penjualan secara online dan delivery; (3) pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan kedai/booth/lapak es buah Santri Millenial, yang telah diawali oleh pihak Pesantren Al Fatih.

Sebagai gambaran mitra, tahun 2015 Ponpes yatim piatu dan dhuafa Muhammad Al Fatih Sukoharjo, didirikan dan saat ini memiliki 150 santri mukim yang sedang menempuh pendidikan di pesantren untuk tingkat SD dan SMP, sedangkan untuk santri tingkat SMA dan Perguruan tinggi belajar di sekitar Sukoharjo, yang memberikan fasilitas beasiswa bagi santri yatim, piatu dan dhuafa. Pesantren ini diarahkan untuk mempersiapkan dan membekali santri menjadi mandiri dengan ketrampilan-ketrampilan hidup seperti usaha warung mie hotplate, usaha cukur rambut, bekam dan pijat (refleksi dan fasdu), serta peternakan kambing (Astuti, 2004), (Handayanta, 2003).

Persoalan yang masih dihadapi pondok pesantren ini, adalah usaha yang dikelola oleh pondok ataupun santri belum mendapatkan hasil yang menggembirakan, usaha produksi dan penjualan susu kedelai, penjualan es buah santri millenial, serta peternakan kambing masih dikelola secara konvensional dan belum memberikan sumber pendapatan yang signifikan bagi pesantren. Pesantren sudah mendirikan dan menginisiasi usaha warung/restoran di sekitar kampus UMS, pada lahan yang diamanahkan pengelolaannya oleh Ponpes Al Fatih, kondisi pandemic wabah corona 19, pengembangan usaha

warung/resto ini mengalami stagnan karena dampak kebijakan PSBB dan Karantina Wilayah oleh Pemerintah

Oleh karena itu, dalam rangka membantu memecahkan persoalan mitra akan direncanakan berupa pelatihan, pendampingan tentang tata kelola dan ketrampilan pengelolaan usaha berupa warung terpadu yang diberi nama Pujasera De Boss Santri Millenial untuk mengembangkan unit resto yang fokus pada penjualan online dengan pelayanan mitra GoFood, Grab Food serta pelayanan delivery melalui fasilitas sosial media serta off line di tempat usaha. Pengembangan unit usaha Pujasera akan dilakukan dengan melibatkan penusa/wirausaha senior di bidang kuliner membuka gerai/booth di tempat resto milik pesantren ini

Usaha penataan booth pendapatan be wirausaha. Kedua pelaksanaan dan pengembangan usaha ini, sangat penting untuk dilatihkan dan didampingi bagi anak-anak yatim piatu mitra pesantren yatim, piatu dan dhuafa ini untuk menjadi salah satu bekal dalam berwirausaha (Tilman, 1991), (Yunilas, 2009). Beberapa aktifitas sebelumnya tentang usaha yang pernah diajarkan dan dilatihkan bagi santri di Pesantren Yatim dan Dhuafa Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

## Metode

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Arial, size 11, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: 1.15)

Obyek pengabdian sebagai mitra kegiatan PKM adalah santri alfateh Sukoharjo. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Model Community Development yaitu pendekatan melibatkan langsung masyarakat (santri) sebagai subyek dan obyek dalam kegiatan pengabdian. Adapun langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tahapan; rekrutmen, pelatihan-pelatihan, pemberdayaan, pendampingan, evaluasi hasil para peserta (santri).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Yatim

Piatu dan Dhuafa di Pondok Alfatih Kartasura Sukoharjo ini akan dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut: (a) Pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan usaha kuliner di warung/resto di dekat kampus UMS, yang telah dikelola oleh mitra Ponpes Al Fatih tetapi terkendala wabah COVID-19; (b) Pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha kuliner dengan fokus pada layanan penjualan online bekerjasama dengan mitra GoFood dan Grab Food; (c) Pendampingan untuk pengembangan es buah Santri Millenial dengan perbaikan tampilan, booth, branding serta pemilihan lokasi yang strategis yang akan dikerjasamakan dengan BMT Surya Madani untuk memaksimalkan hasil pendampingan; (d) Pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha resto Pujasera dan es buah Santri Millenial ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, serta menjadi motivasi dan tempat latihan bagi para santri dalam mengembangkan ketrampilan wirausaha berbasis kuliner yang masih sangat terbuka lebar peluangnya; (e) Secara keseluruhan kegiatan dengan pengelolaan yang baik, memanfaatkan teknologi informasi dan sarana online dalam layanan penjualan, maka diharapkan akan terjadi multifier effect berupa peningkatan kualitas pemahaman dan ketrampilan wirausaha santri, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi para santri dan pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, Muhammad Al Fatih di kabupaten Sukoharjo. PKM ini diharapkan santri pondok pesantren lebih mandiri dan mendapatkan tambahan penghasilan, dalam melayani dan mendidik para santri. Adapun urutan kegiatan pendampingan PKM sebagai berikut:

### 1. Tahap I

Kegiatan sosialisasi program PKM adalah memberikan sejumlah informasi kepada seluruh santri alfateh SMP dan SMA yang tertarik dengan program PKM, sesuai gambar 1



Gambar 1. Sosialisasi Program PKM.

### 2. Tahap II

Kegiatan rekruitmen adalah rekruitmen calon peserta dengan cara verifikasi data santri (pemahaman usaha, semangat usaha, mental usaha diawal, kemauan belajar,

karakter usaha) harus dimiliki bagi santri sebagai modal awal calon pengusaha. Didapatkan 5 peserta yang mengurus resto Dboss santri milenial, dan 10 mengurus susu kedelai, 5 mengurus mie hot plate. Untuk pendanaan PKM diarahkan dan fokus kepada 5 santri yang mengurus Resto Dboss santri milenial, sesuai gambar 2



Gambar 2. Santri terpilih (5 orang) mengurus Resto Dboss Santri milenial.

### 3. Tahap III

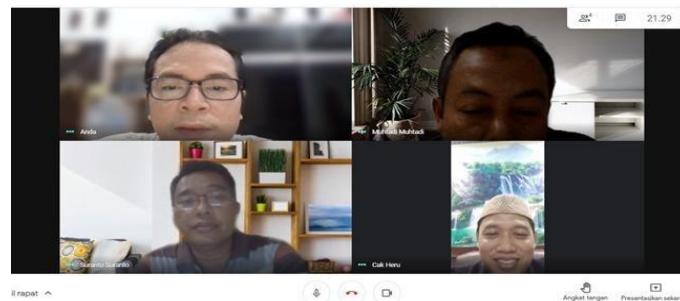
Setelah mendapatkan 5 peserta, para peserta (santri) mendapatkan pemahaman, materi mindset wirausaha dan mendapatkan pelatihan. Pemaparan secara langsung, business plan yang dihasilkan para peserta dalam menangkap peluang dan ide bisnis. Mindset mengubah bakat usaha santri menjadi ide bisnis, memahami bahwa ide usaha terbaik bersumber dari bakat yang akan menghasilkan 4E (enjoy/gembira, easy/mudah, excellent/unggul, earn/produktif). Tahap ini merupakan konsep empowering, pemberdayaan kemampuan peserta (santri) sesuai bakat yang dikuatkan melalui pendampingan, pelatihan bidang kuliner, sesuai gambar 3.



Gambar 3. Santri mendapatkan pelatihan, pelayanan, penguatan penyajian, proses pembuatan sajian makan dan minum.

### 4. Tahap IV

Tahap selanjutnya, santri mendapatkan pengarahan dan pemberdayaan pengelolaan Resto, sesuai gambar 4 dan gambar 5



Gambar 4. Pengarahan konsep dan tata kelola oleh pengurus.



Gambar 5. Pengarahan, pelatihan tata kelola resto.

##### 5. Tahap V

Santri mengadakan laounching dan praktek usaha, sesuai gambar 6



Gambar 6. Laouching dan praktek usaha Dboss Santri Milenial.

##### . 6. Tahap VI

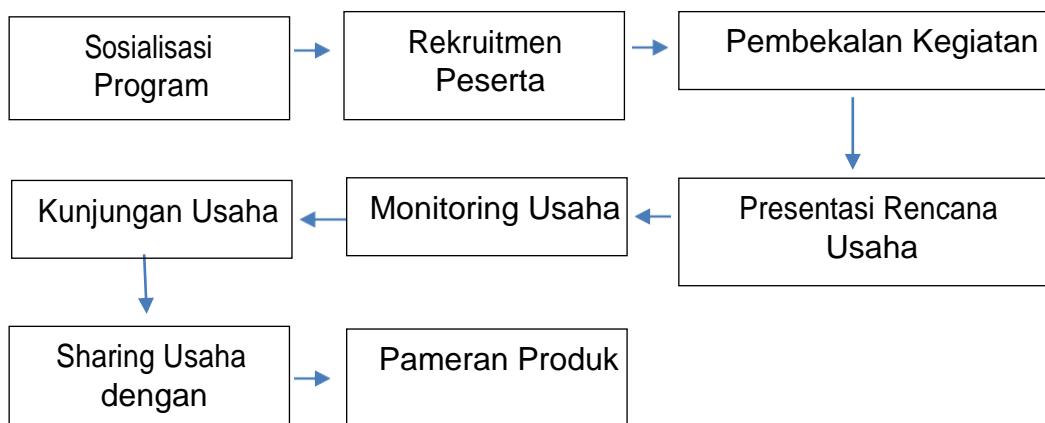
Selanjutnya kegiatan monitoring dan kunjungan usaha oleh pengelola dan pengabdi team PKM, evaluasi produksi, evaluasi pemasaran, strategi pemasaran, kualitas playanan dan kualitas rasa, serta strategi menarik pelanggan, hal ini sesuai gambar 7.



Gambar 7. Monitoring dan kunjungan usaha oleh team pengabdi

### 7. Tahap VII

Tahap selanjutnya melakukan evaluasi, monitoring, observasi perilaku konsumen, kecenderungan mental santri dalam menjalankan usaha dan analisis pasar serta evaluasi termasuk penambahan modal dan evaluasi akhir. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sesuai Gambar 8.



Gambar.8. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Wirausaha

## Hasil

Melalui kegiatan pengabdian PKM, telah dicapai beberapa kemajuan perkembangan usaha bagi santri, diantaranya: (a) peserta mendapatkan materi pelatihan tentang cara meraih sukses wirausaha, sehingga akan mendapatkan 4E (enjoy, easy, excellent, earn); (b) peserta telah mendapatkan contoh nyata berwirausaha melalui produksi produk, pengemasan, pelayanan, kualitas rasa, pemasaran dan pengembangan produk yang dikelolanya. Kegiatan memasarkan produk melalui iptek dan teknologi, baik sosial media online shop internet marketing, pengelolaan retail dan manajemen resto; (c) peserta pelatihan PKM (santri milenial) merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan, karena metode pelatihan cukup baik, pendamping dari para praktisi yang kompeten dan omset

penjualan Resto mengalami kenaikan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 bulan dari sosialisasi calon peserta hingga pameran produk (Resto Usaha) Diboss Santri Milenial bagi para peserta pemberdayaan (penyuluhan, pendampingan, pembimbingan). Untuk mengetahui keberhasilan secara kuantitatif, diberikan angket sebelum dan setelah kegiatan pemberdayaan. Diberikan kepada 5 orang santri, dengan mengisi angket dengan pilihan skala likert: 0=rendah 4=sedang, 6=tinggi, 14=sangat tinggi dan di observasi selama 4 periode (2 bulan).

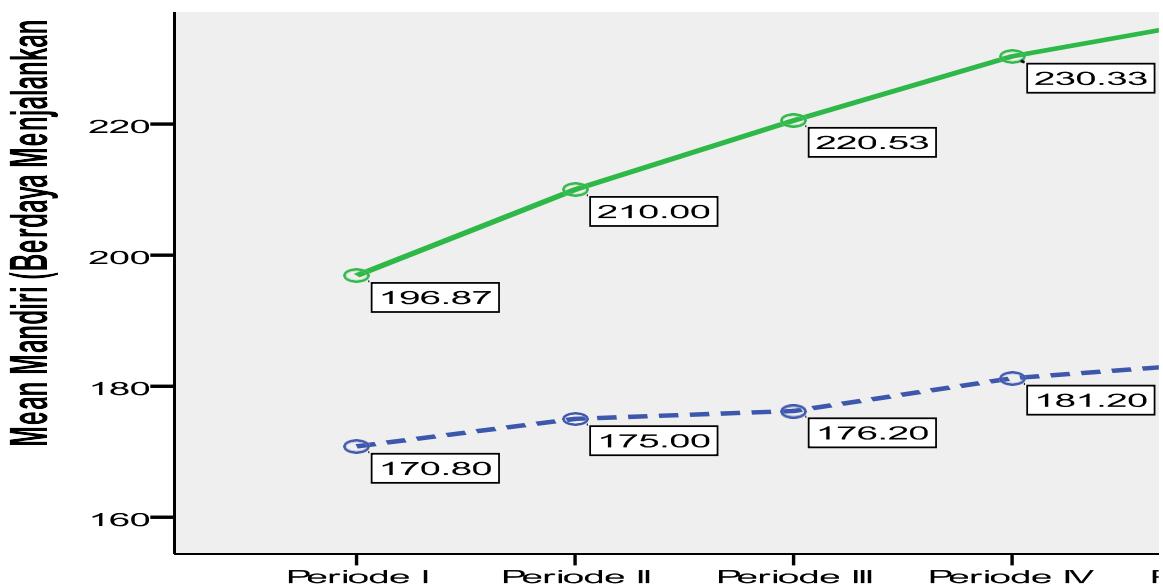
Adapun berdasar angket, diketahui rata-rata mental mandiri mahasiswa dengan cara mengisi yang meliputi: (a) memiliki bakat konsisten usaha, (b) mental akumulator, (c) berfikir logis, (d) memiliki karya, (e) kinestetis sentuh/gerak, (f) karya visual, (g) mental tantangan/pantang menyerah, (h) interpersonal, (i) imajinasi intuisi, (k) ulet dan tekun, (l) semangat, (m) menguasai teknologi, (n) mandiri, (n) kreatif, (o) cakap, (p) mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, (q) komunikasi dan (r) manajerial). Soal angket sebelum dan setelah setelah kegiatan pemberdayaan wirausaha mahasiswa.

## Diskusi

Pelaksanaan pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan secara periodik selama 5 bulan dan dilakukan setiap hari; (a) pelatihan menjadi juru masak 10 hari, (b) pelayanan menyajikan 10 hari, (c) pelatihan menjaga kualitas rasa 10 hari, selanjutnya selama 4 bulan berjalan dengan baik dan dievaluasi setiap akhir bulan. Pendamping Resto dari team Mie Milenial, Dari Mie Hot Plate dan dari para praktisi senior bidang keahliannya; (d) kegiatan PKM ini sangat membantu pondok alfateh dalam peningkatan ekonomi usaha dan peningkatan mental usaha santri, sesuai tabel 1 dan gambar 9.

Tabel 1. Rekapitulasi perkembangan mental wirausaha mahasiswa

No	Rekapitulasi Skor Pertanyaan	Sebelum Pemberdayaan				Sesudah Pemberdayaan			
		170.80	175.00	176.20	181.20	196.87	210.00	220.53	230.33
1	Pertanyaan Mental Wirausaha								



Gambar 9. Perkembangan mental wirausaha santri

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui PKM yang dijalankan, melalui model pendampingan dengan konsep Doing (tindakan langsung wirausaha santri), Empowering (pemberdayaan langsung santri), facilitating (menfasilitasi santri untuk usaha), dan Evaluating (mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan oleh santri), di inkubasi selama 30 hari dan dievaluasi dan monitoring selama 4 bulan, total 5 bulan sudah mandiri. Melalui program PKM muncul mental kemandirian usaha santri, hal ini juga terbukti meningkatnya semangat usaha, meningkatnya omset penjualan, real business plan dan marketing produk melalui on line dan off line shop marketing, hasilnya sangat menggembirakan.

Pelatihan di fokuskan pada proses pengembangan usaha, dengan melakukan pelatihan manajemen retail dan franchise telah membuka wawasan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dikelola, hal ini menambah semangat dalam meningkatkan omset setiap santri dalam pengembangan usaha pondok. Teknologi sosial media yang dikenalkan pada santri mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tersendiri bagi santri dalam rangka peningkatan hard dan soft skill usaha santri.

## Pengakuan/Ucapan terimakasih

Kepada ketua LPPM UMS, Ristek Dikti Skim PKM, semua instruktur pembelajaran dan pendampingan wirausaha, para santri dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, semoga apa yang dilakukan menjadi amal ibadah dan amal jariyah.

---

## **Daftar Referensi**

- Astuti P, Sukarni S. *Kinerja Domba Lokal yang Mendapatkan Limbah Padat (Blotong ) Industri Pabrik Gula. Karanganyar*. APEKA, (2004).
- Bergek, Anna and Norrman, Charlotte. Incubator best practice: A framework. Vol. 28. Technovation. (2008): 20-28.
- Chan, David W. "Education For The Gifted And Talent Development: What Gifted Education Can Offer Education Reform In Hong Kong. Department Of Education Psychology, The Chiese University Of Hong Kong". *Education Jurnal* Vol, 28, No. 2 (Winter, 2000).
- Handayanta E.. Potensi Limbah Industri Pengolahan Kedelai sebagai Bahan Suplementasi dalam Ransum Ternak Domba. Karanganayar: APEKA. (2003).
- Hubeis. Musa. Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator. Jakarta. PT. Ghalia Indah. (2009).
- Republika online, (2013), Anak Yatim di Indonesia capai 3,2 juta, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/01/mkk1kp-anak-yatim-di-indonesia-capai-32-juta>, Senin, 01 April 2013, diakses pada tanggal 20 Mei 2016.